



Versi online tersedia di : <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/index>

JURNAL HARMONI NUSA BANGSA

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

ISSN / 3032-3770 (Online)

Blended Learning: Konsep, Manfaat, dan Tantangannya, serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI

Nurul Astriani¹, Bakti Fatwa Anbiya²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

RIWAYAT PUBLIKASI

Diterima: 22 November 2024
Revisi Akhir: 1 Desember 2024
Tersedia secara online: 8 Desember 2024

KATA KUNCI

Blended Learning, Pembelajaran PAI

KORESPONDENSI

E-mail: nurulastriani7@gmail.com
baktifatwaanbiya@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknologi pendidikan berbasis *blended learning* ditinjau dari konsep, kelebihan dan tantangan serta dampaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan studi pustaka melibatkan analisis literatur dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian, untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi terus mengalami kemajuan pada masa ini, pendidikan juga terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Metode *blended learning* banyak memiliki keuntungan dan kelebihan tetapi dalam implementasinya juga mempunyai tantangan tersendiri. Namun berbagai tantangan tersebut dapat diatasi dengan persiapan yang matang, mulai dari mempersiapkan alat hingga melatih guru, siswa, bahkan orangtua siswa. *Blended learning* dapat efektif dan efisien apabila seluruh persiapan yang cukup dan tepat. Pendidik dan peserta didik didorong untuk memperluas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran..

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini berkembang pesat, bahkan dianggap sebagai sebuah revolusi oleh banyak pakar. Perubahan yang terjadi, terutama dipicu oleh kemampuan dan potensi TIK, membuka pintu bagi interaksi dan akses informasi yang hampir tak

terbatas bagi manusia. Sejalan dengan perkembangan ini, pendidikan juga mengalami evolusi yang signifikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, metode pembelajaran berbasis teknologi seperti *e-learning* telah diterapkan secara luas di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Salah satu metode e-learning yang semakin populer adalah *blended learning*. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer, baik secara daring maupun luring. Metode ini menjadi semakin relevan sejak pandemi Covid-19, yang memaksa dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan model pembelajaran daring secara penuh. Namun, setelah diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka oleh pemerintah, *blended learning* muncul sebagai solusi alternatif untuk mengintegrasikan keunggulan kedua pendekatan tersebut.

Seiring dengan perkembangan tersebut, dunia pendidikan di seluruh dunia termasuk Indonesia terus mengembangkan metode pembelajaran e-learning. Salah satu metode *e-learning* yang digunakan adalah metode *blended learning*. Istilah *blended learning* menjadi populer karena kemajuan zaman, terutama sejak adanya wabah Covid-19 dan dampak pandemi. Banyak orang yang belum mengetahui *blended learning*.

Fenomena yang menarik adalah adanya perbedaan signifikan dalam penerapan *blended learning* di berbagai sekolah, baik dari segi efektivitas maupun penerimaannya. *Blended cooperative learning* dianggap sebagai solusi yang ideal dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Irsyadiyah & Rifaâ, 2021). Namun, di sisi lain, banyak guru dan siswa menghadapi kendala seperti kurangnya kerjasama dari orang tua, keterbatasan akses teknologi, serta adaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara *potensi blended learning* dan implementasinya di lapangan.

Blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dan berbasis komputer, baik secara daring maupun luring. Selama lebih dari satu tahun selama masa wabah Covid-19, proses pembelajaran dilakukan secara daring, baik bagi siswa maupun guru. Namun, dengan mulai diberlakukannya pembelajaran tatap muka oleh pemerintah, muncul metode pengajaran baru, salah satunya adalah *blended learning*. Dengan semakin banyaknya penggunaan metode *blended learning*, didukung oleh perkembangan teknologi informasi yang canggih, pembelajaran daring diharapkan tidak lagi menjadi kendala utama.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana *blended learning* dapat diterapkan secara lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa, sekaligus mengatasi tantangan yang ada. Dalam konteks pendidikan, *blended learning* mempunyai beberapa keunggulan, seperti meningkatkan kemampuan siswa, meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan lingkungan belajar yang nyaman. Namun, guru juga menghadapi beberapa tantangan ketika menerapkan pembelajaran campuran. Salah satu tantangannya adalah kurangnya kerjasama orang tua sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran. Guru juga harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memantau pembelajaran online siswa. *Blended learning* dapat menjadi solusi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa (Rohana S & Syahputra, 2021). Namun, penelitian tersebut belum sepenuhnya menjawab bagaimana faktor-faktor seperti peran orang tua, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, dan kesiapan infrastruktur memengaruhi keberhasilan *blended learning* di berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk bertujuan untuk mengetahui teknologi pendidikan berbasis *blended learning* ditinjau dari konsep, kelebihan dan tantangan serta dampaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis *blended learning* di masa depan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif, serta mendukung transformasi pendidikan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai teknologi pendidikan berbasis *blended learning*, termasuk konsep, kelebihan, tantangan, serta dampaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur primer dan sekunder, yang meliputi: (1) buku-buku yang relevan dengan topik *blended learning* dan teknologi pendidikan; (2) artikel dan jurnal ilmiah yang membahas implementasi *blended learning* dalam pembelajaran, khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI); dan (3) dokumen resmi seperti laporan penelitian, kebijakan pendidikan, dan pedoman implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen dari berbagai sumber yang tersedia secara daring maupun luring. Langkah-langkah dalam pengumpulan data meliputi (1) identifikasi sumber literatur yang relevan dengan menggunakan kata kunci seperti "blended learning," "teknologi pendidikan," dan "Pendidikan Agama Islam."; (2) Seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi, validitas, dan kredibilitas sumber; (3) Pengorganisasian data berdasarkan kategori topik, yaitu konsep *blended learning*, kelebihan dan tantangan, serta dampaknya terhadap pembelajaran PAI.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*), yang melibatkan langkah-langkah yaitu (1) membaca dan memahami isi literatur secara menyeluruh; (2) mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, yaitu konsep, kelebihan, tantangan, dan dampak *blended learning*; (3) melakukan interpretasi terhadap data dengan mengaitkannya pada konteks pembelajaran PAI; (4) menarik kesimpulan dari hasil analisis untuk menjawab tujuan penelitian; (5) Pendekatan kualitatif melalui studi pustaka ini memungkinkan penelitian untuk menggali perspektif dan wawasan yang komprehensif dari berbagai literatur yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengembangkan teknologi pendidikan berbasis *blended learning* dalam konteks pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi terus mengalami kemajuan pada masa ini, pendidikan juga terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Metode *blended learning* banyak memiliki keuntungan dan kelebihan tetapi dalam implementasinya juga mempunyai tantangan tersendiri. Namun, berbagai tantangan tersebut dapat diatasi dengan persiapan yang matang, mulai dari mempersiapkan alat hingga melatih guru, siswa, bahkan orangtua siswa. *Blended learning* dapat

efektif dan efisien apabila seluruh persiapan yang cukup dan tepat. Pendidik dan peserta didik didorong untuk mengembangkan teknologi pendidikan dalam pembelajaran.

1. Konsep *Blended Learning*

Blended learning, yang secara etimologis berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu "*blended*" yang berarti campuran, dan "*learning*" yang berarti pembelajaran, merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai aktivitas baik dalam format offline maupun online (Salsabila et al., 2022). Dengan cara ini, *blended learning* mengintegrasikan pembelajaran tatap muka di ruang kelas dengan pembelajaran daring melalui platform online. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa secara aktif sambil mengurangi frekuensi pertemuan langsung di kelas (Nurliana Nasution, 2019).

Pengertian *blended learning* sendiri bervariasi tergantung pada perspektif masing-masing ahli. Husamah (2014) mendefinisikan *blended learning* sebagai gabungan antara pembelajaran langsung dan virtual. Dwiyo (2018) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* memanfaatkan keunggulan pembelajaran dari tiga sumber utama: pembelajaran langsung, offline, dan online. Prihadi (2013) menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan kolaborasi antara pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran online, yang bisa dilakukan melalui berbagai platform seperti portal e-learning, blog, website, dan jejaring sosial. Sementara itu, menurut Bonk dan Graham yang dikutip dalam Sutopo (2012), *blended learning* adalah kombinasi antara pembelajaran langsung dan *e-learning* (Muhson, 2019).

Metode *blended learning* merupakan bentuk penyempurnaan dari sistem *e-learning* yang menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan efektif dibandingkan jika guru hanya mengajar, menjelaskan, atau mengarahkan. Metode *blended learning* pada dasarnya menggabungkan manfaat pembelajaran tatap muka dan virtual atau daring. *Blended learning* merupakan fasilitas pembelajaran yang memadukan metode pengajaran, model pengajaran, dan gaya belajar yang berbeda.

Hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat terus belajar tanpa terikat waktu dan tempat. Namun beberapa siswa masih memerlukan waktu pembelajaran tatap muka (PTM) dan mengharuskan pembelajaran tatap muka di kelas untuk berdiskusi dan menyelesaikan pembelajaran yang diberikan secara online. *Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan *e-learning*. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa *blended learning* adalah gabungan antara pembelajaran langsung dan pembelajaran online, dimana menggunakan berbagai platform seperti portal e-learning, blog, situs web, atau jejaring sosial, serta beragam model dan media pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa.

2. Manfaat *Blended Learning*

Banyak manfaat pembelajaran menggunakan *blended learning* dan *e-learning* yang sudah digunakan sejak lama. *Blended learning* memberikan keleluasan kepada siswa. Dengan sistem ini, siswa memiliki kemampuan untuk mengakses materi pelajaran secara fleksibel, di mana pun dan kapan pun mereka berada. Hal ini berarti siswa tidak lagi terbatas pada keharusan hadir di sekolah untuk belajar. dan dapat menerima materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Metode *blended learning* memiliki banyak manfaat lainnya.

Ada beberapa manfaat apabila mengimplikasikan model pembelajaran *blended learning*, yakni, *blended learning* memungkinkan siswa dalam menggunakan waktu lebih efisien karena kegiatan belajar dapat dilakukan di tempat lain. Terlebih lagi, pendekatan ini menyenangkan dan mengurangi kelelahan dalam proses belajar. Hal ini juga menghemat tenaga, karena siswa tidak perlu menggunakan kertas untuk mencatat dan perjalanan ke tempat belajar, dapat dialokasikan ke kegiatan lain. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pengeluaran anggaran untuk pembelajaran menjadi lebih efisien. (Wijoyo et al., 2020)

Selain itu, masih banyak, manfaat lain dalam mengimplikasikan *blended learning*. *Blended learning* dapat meningkatkan fleksibilitas pembelajaran. Fleksibilitas ini berarti fleksibel bagi pelajar untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas dari online learning diperoleh karena pembelajaran dapat diikuti di manapun, kapanpun, dan dengan siapapun. *Blended learning* memberikan ruang yang luas dengan menyediakan media online yang beragam (Rahmi & Azrul, 2022)

3. Tantangan dalam Implikasi *Blended Learning*

Blended learning menawarkan banyak keuntungan, tetapi dalam penerapannya, tantangan-tantangan khusus muncul. Metode ini relatif baru dan belum umum diterapkan, sehingga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah diperlukan teknologi yang memadai dan koneksi internet yang stabil, yang mungkin tidak tersedia di semua wilayah. Ketidaksetaraan dalam akses teknologi dan internet dapat mempengaruhi partisipasi dan efektivitas siswa dalam pembelajaran.

Pelatihan yang memadai dan dukungan teknis bagi guru dan siswa sangat penting untuk menjaga keberhasilan penerapan metode ini. Guru perlu memiliki pengetahuan yang solid tentang teknologi dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Manajemen waktu dan motivasi juga menjadi tantangan bagi siswa, karena mereka bertanggung jawab atas pembelajaran mandiri dan penataan waktu mereka sendiri.

Selain itu, ada kesulitan dalam memonitor dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam konteks pembelajaran yang terintegrasi. Guru harus mengembangkan sistem penilaian yang efektif untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa, baik dalam lingkungan pembelajaran daring maupun tatap muka. Kualitas materi pembelajaran daring juga memiliki peranan penting; materi harus sesuai, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Di samping itu, siswa juga perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknologi dan cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. (Salim, 2023).

Meskipun *blended learning* menawarkan banyak manfaat, tantangan-tantangan tersebut harus ditangani dengan baik agar metode ini dapat diterapkan secara efektif. Persiapan yang matang diperlukan, mulai dari pemilihan media hingga pelatihan bagi guru, siswa, bahkan orangtua siswa. Dengan perencanaan yang tepat, sekolah dapat menghadapi tantangan tersebut dengan lebih baik, memastikan keberhasilan penerapan strategi *blended learning*.

4. Implikasi *Blended Learning* dalam pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam merupakan proses transformasi nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidik tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga nilai sikap sosial dan spiritual, serta keterampilan (Nugroho, 2021) Secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI)

merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ajaran Islam, nilai-nilai, sejarah, amalan ibadah, dan etika. Tujuan PAI sendiri adalah memberikan pemahaman mendalam tentang Islam kepada peserta didik, meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam, serta mengembangkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di dalam kurikulum PAI biasanya terdapat materi-materi seperti akidah, fiqh (hukum Islam), sejarah Islam, tasawuf, etika dan moral. Dalam implementasi ada tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan/perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah gambaran keseluruhan tentang langkah-langkah yang diambil oleh seorang guru untuk menyampaikan materi sehingga mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru perlu merancang perangkat pembelajaran dengan teliti. Dalam proses ini, materi dibagi menjadi tiga kategori: materi yang diajarkan secara daring, materi yang dipelajari secara mandiri di rumah, dan materi yang diajarkan pada sesi tatap muka di sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Para pendidik melakukan pembelajaran online menggunakan platform internet seperti WhatsApp atau Google Classroom. Mereka bisa memberikan penjelasan materi melalui obrolan daring di WhatsApp atau menyampaikan materi secara langsung melalui video konferensi di Google.

c. Tahap Evaluasi

Guru melakukan evaluasi baik selama pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan menggunakan formulir Google dan juga melalui pengamatan langsung selama pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan siswa (Nugroho, 2021)

Blended learning dalam pendidikan agama Islam (PAI) menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih terpadu dan efisien. M. Carman mengidentifikasi lima kunci utama dalam penerapan blended learning. Berikut beberapa cara menerapkan metode blended learning dengan menggunakan lima kunci tersebut dalam pembelajaran PAI:

d. *Live Event* (Pembelajaran dengan Tatap Muka)

Pembelajaran tatap muka harus dilakukan sesuai jadwal dan lokasi yang telah ditentukan. Pada saat ini, guru dan siswa bertemu di lokasi yang sama pada waktu tertentu. Pembelajaran tatap muka biasanya digunakan untuk aktivitas praktik seperti latihan sholat, wudhu, atau membaca Al-Quran.

e. *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)

Pembelajaran mandiri memungkinkan siswa belajar dengan fleksibel dan dilaksanakan di manapun dengan memanfaatkan pembelajaran daring serta teknologi internet. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran daring untuk menyediakan materi pembelajaran awal, seperti video pembelajaran, e-book, atau modul pembelajaran interaktif. Siswa dapat mengakses materi-materi tersebut di rumah sebelum pertemuan tatap muka.

f. *Collaboration*(Kolaborasi)

Kunci kolaborasi bagi pengajar adalah menggabungkan kerja sama di antara sesama pengajar. Kerja sama ini dapat diatur dengan memanfaatkan alat komunikasi seperti email, ruang obrolan, diskusi, forum, dan lain sebagainya. Setelah siswa menyelesaikan materi pembelajaran awal, mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi daring melalui forum atau platform pembelajaran. Guru dapat memberikan pertanyaan reflektif, studi kasus, atau tugas diskusi untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang materi PAI.

g. *Assessment* (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)

Evaluasi ini merupakan tahapan krusial dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, berfungsi sebagai alat untuk mengukur pemahaman yang diperoleh setiap individu. Selain untuk penilaian, penilaian ini juga berguna untuk menindaklanjuti perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan penilaian secara daring melalui platform pembelajaran yang disediakan. Siswa juga dapat mengakses umpan balik dari guru tentang kinerja mereka dalam pembelajaran PAI, serta mendapatkan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

h. *Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)

Komponen utama yang mendukung kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran sesuai rencana adalah materi yang akan disampaikan. Bahan ajar diperlukan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, pentingnya materi pembelajaran juga tidak bisa diabaikan. Guru juga dapat merekomendasikan sumber belajar daring tambahan kepada siswa, seperti video ceramah, podcast, atau artikel online yang relevan dengan materi PAI. Siswa dapat mengakses sumber-sumber tersebut untuk mendalami pemahaman mereka tentang konsep-konsep dalam agama Islam (Salsabila et al., 2022)

Dengan diperkenalkannya *blended learning* dalam Pembelajaran PAI, siswa memiliki akses yang fleksibel terhadap materi pembelajaran, terlibat aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran, serta mendapat bimbingan langsung dari guru dalam menerapkan konsep agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Blended learning merupakan penyempurnaan dari sistem e-learning yang membuat pembelajaran lebih dinamis dan efektif daripada metode tradisional yang hanya melibatkan guru sebagai penyampai informasi. Konsep blended learning menggabungkan berbagai pendekatan pengajaran dan gaya pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Penerapan blended learning dalam pendidikan agama Islam (PAI) mengintegrasikan pembelajaran daring dan tatap muka guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan efektif. Meskipun metode ini menawarkan beragam keunggulan, tetap terdapat tantangan yang perlu diatasi oleh guru dan siswa. Namun, dengan persiapan yang matang, termasuk penyediaan peralatan dan pelatihan bagi semua pihak terkait, blended learning dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

REFERENSI

Irsyadiah, N., & Rifaâ, A. (2021). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis blended

- cooperative e-learning di masa pandemi. *Syntax Idea*, 3(2), 347–353.
- Muhson, N. (2019). Penerapan Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Sejarah Bani Umayyah Kelas VIII SMPN 3 Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 12–25.
- Nugroho, R. A. (2021). Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal. As-Salam: *Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 10(1), 17–30.
- Nurliana Nasution, N. N. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Unilak Press.
- Rahmi, U., & Azrul, M. P. (2022). *Desain Dan Implementasi Blended Learning: Integrasi Teknologi dan Pedagogi*. Penerbit Andi.
- Rohana, S., & Syahputra, A. (2021). Model pembelajaran blended learning pasca new normal covid-19. At-Ta'Dib: *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 48-59.
- Salim, N. A. (2023). Blended Learning: Peluang dan Tantangan Pelaksanaannya Pada Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1581–1591.
- Salsabila, Unik Hanifah, Jany Fitria Khoirunnisa, Rasyid Herbanu Indra Saputra, Alfi Zidanurrohim, and Muhammad Hafidhdin. “Teknologi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 4 (2022): 1634–40.
- Salsabila, U. H., Khoirunnisa, J. F., Saputra, R. H. I., Zidanurrohim, A., & Hafidhdin, M. (2022). Teknologi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1634–1640.
- Wijoyo, H., Junita, A., Sunarsi, D., Setyawati Kristianti, L., Santamoko, R., Leo Handoko, A., Yonata, H., Haudi, H., Widiyanti, W., & Ariyanto, A. (2020). *Blended Learning Suatu Panduan*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.